



**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP
KEBERLANJUTAN USAHA UMKM DI BOGOR (STUDI KASUS DI KOTA
BOGOR)**

**MANAGEMENT OF DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS TOWARDS THE
SUSTAINABILITY OF MSME BUSINESSES IN BOGOR (CASE STUDY IN
BOGOR CITY)**

Falahudin Erlangga¹, Muhammad Amin², Afiatin Dewi³

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Falahudin Erlangga (elanggaelang814@gmail.com)

Abstrak

Pendistribusian dana zakat merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang dapat digunakan untuk memberikan dana kepada UMKM, pendistribusian dana zakat jika dikelola dengan efektif dapat menjadi sumber pendanaan yang signifikan untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendistribusian dana zakat terhadap aspek keberlanjutan usaha, seperti peningkatan modal usaha, perkembangan kapasitas produksi, serta pertumbuhan pendapatan UMKM yang menerima zakat. Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan sampel sebanyak 80 responden dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, serta analisis regresi logistik menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Bogor. Uji regresi logistik menunjukkan bahwa beberapa variabel independen, seperti strategi pencapaian tujuan, perencanaan yang tepat, penyusunan program yang tepat, serta sarana dan prasarana, memiliki hubungan signifikan dengan keberlanjutan usaha UMKM.

Abstract

The distribution of zakat funds is one of the Islamic financial instruments that can be used to provide funds to MSMEs. If managed effectively, the distribution of zakat funds can become a significant source of funding to support the sustainability of MSMEs. This research aims to evaluate the impact of the distribution of zakat funds on aspects of business sustainability, such as increasing business capital, developing production capacity, and income growth of MSMEs that receive zakat. The research used quantitative research with a descriptive approach, and used logistic regression analysis using a sample of 80 respondents and data was collected through questionnaires. Based on the results of research conducted through validity, reliability tests and logistic regression analysis, it shows that the distribution of zakat funds has a significant influence on the sustainability of MSME businesses in Bogor City. The logistic regression test shows that several independent variables, such as strategies for achieving goals, appropriate planning, appropriate programming, and facilities and infrastructure, have a significant relationship with the sustainability of MSME businesses.

Keyword: Management, Distribution, Zakat Funds, MSME Business

PENDAHULUAN

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam yang mampu atau telah mencapai nisab dalam hartanya. Secara konsep zakat merupakan sebuah hubungan yang vertikal sekaligus horizontal. Dalam hubungan horizontal, tujuan zakat tidak sekedar orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.

Pendistribusian dana ZIS terutama zakat kini telah berkembang, pada awalnya hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, saat ini sudah sampai pada zakat sebagai sumber dana produktif yang diharapkan dapat mendongkrak perekonomian lebih baik lagi. Di Indonesia sendiri, zakat produktif disahkan MUI pada tahun 1982. Lalu diperkuat dengan adanya keterangan mengenai zakat yang dikumpulkan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

maupun Badan Amil Zakat (BAZ) yang bisa diberikan secara konsumtif untuk keperluan usaha yang dilakukan oleh mustahik (Arwani et al., 2022).

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang dapat digunakan untuk memberikan dana kepada UMKM. Dana zakat, jika dikelola dengan efektif, dapat menjadi sumber pendanaan yang signifikan untuk mendukung keberlanjutan UMKM, terutama dalam konteks ekonomi digital. Dana zakat dapat menjadi sumber pendanaan yang potensial untuk UMKM. Penggunaan dana zakat yang efektif dan tepat sasaran dapat membantu UMKM untuk meningkatkan produktivitas, mengembangkan kapasitas mereka, dan memperluas jangkauan pasar, terutama dalam era digital yang menawarkan peluang baru melalui platform online dan teknologi digital. Dalam mengatasi tantangan akses modal, UMKM perlu mencari sumber pendanaan alternatif yang dapat mendukung pertumbuhan

dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu potensi sumber pendanaan adalah zakat, yang memiliki prinsip-prinsip yang mendukung pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi inklusif (Marlina & Rahma, 2018).

Dana zakat akan mampu dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM bagi para pelaku usaha UMKM yang kurang atau tidak mempunyai modal dalam membangun usahanya. Zakat merupakan rukum Islam ketiga yang mewajibkan para umat muslim untuk mengerjakannya. Kontribusi dana zakat dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi dalam bentuk modal usaha. Pengelolaan zakat sudah dilakukan di masa Rasulullah SAW hingga saat ini. Pengelolaan dana zakat secara efektif dapat dilakukan dalam lembaga amal zakat yang salah satunya adalah Baznas Provinsi Sumatera Utara. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Sumatera Utara merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan zakat di Jawa Barat (Aini & Mundir, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Di Kota Bogor, UMKM menjadi salah satu pilar utama yang mendukung perkembangan ekonomi lokal. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha mereka, seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap pembiayaan, dan ketidakpastian pasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian terkait dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan hubungannya. Penelitian deskriptif-kuantitatif yaitu kegiatan penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data lapangan kemudian disusun secara sistematis dengan program. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kuantitatif.

A. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih untuk mengambil data yang dapat digunakan dalam penelitian yang telah dirancang (Firmansyah, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan para pelaku UMKM di Kota Bogor yang berjumlah 80 dengan beberapa variasi UMKM.

B. Sumber Data

Data merupakan semua informasi atau bahan yang sudah ada namun harus dicari kemudian dikumpulkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran Data merupakan semua informasi atau bahan yang sudah ada namun harus dicari kemudian dikumpulkan sesuai dengan masalah yang diteliti

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai data pendukung yang

diperoleh dari lapangan. Data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia baik melalui media cetak ataupun media elektronik (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

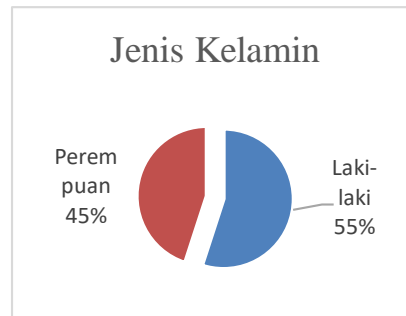
A. Karakteristik Responden

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai informasi terkait dengan karakteristik dan kondisi pelaku UMKM di Kota Bogor.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami profil pemilik usaha, jenis usaha yang dijalankan, lama menjalankan usaha, serta sumber dan penggunaan modal yang digunakan oleh pelaku UMKM. Penyajian hasil ini dilakukan dengan urutan yang sistematis dimulai dari profil pemilik usaha, jenis usaha yang dijalankan, lama menjalankan usaha, sumber modal yang digunakan, hingga penerimaan dana zakat. Masing-masing poin disajikan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan usaha mikro dan kecil, serta peran zakat dalam mendukung keberlanjutan usaha-usaha tersebut.

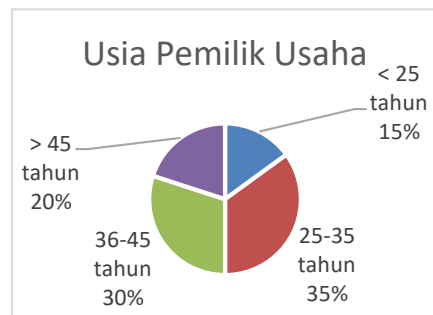
Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari 80 responden yang terdiri dari para pelaku UMKM di Kota Bogor. Data disajikan dalam bentuk persentase untuk memudahkan pemahaman mengenai gambaran umum kondisi UMKM di daerah tersebut. Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari 80 responden yang terdiri dari para pelaku UMKM di Kota Bogor. Data disajikan dalam bentuk persentase untuk memudahkan pemahaman mengenai gambaran umum kondisi UMKM di daerah tersebut.

1. Jenis Kelamin Pemilik Usaha
Penting untuk memahami distribusi jenis kelamin pemilik usaha karena hal ini dapat memberikan wawasan tentang peran gender dalam sektor UMKM.



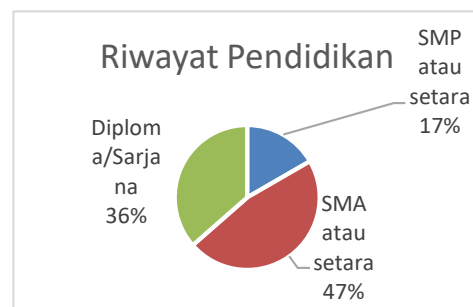
Gambar 1 jenis kelamin pemilik usaha

2. Usia Pemilik Usaha
Faktor usia pemilik usaha memberikan gambaran mengenai kelompok usia yang dominan dalam menjalankan usaha mikro.



Gambar 2 Usia pemilik usaha

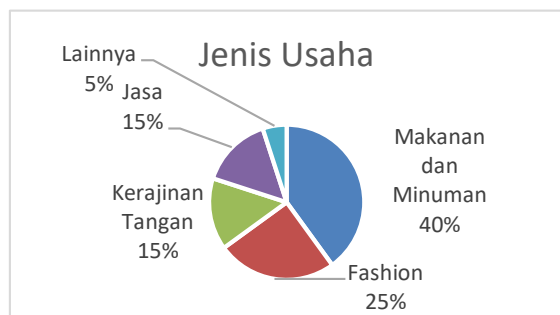
3. Riwayat Pendidikan
Pendidikan formal pemilik usaha dapat mempengaruhi cara mereka mengelola bisnis.



Gambar 3 Riwayat Pendidikan

4. Jenis Usaha

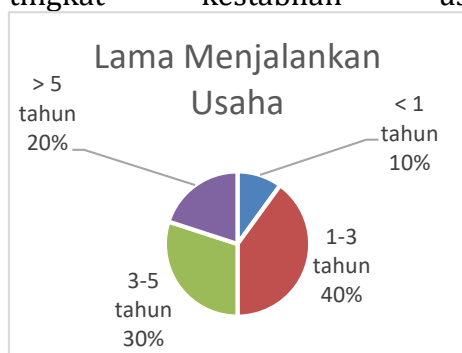
Jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM di Kota Bogor menunjukkan sektor-sektor yang dominan di wilayah tersebut.



Gambar 4 Jenis Usaha

5. Lama Menjalankan Usaha

Lama menjalankan usaha menggambarkan pengalaman dan tingkat kestabilan usaha.



Gambar 5 Lama menjalankan usaha

B. Uji Validitas:

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner secara signifikan mengukur apa yang dimaksudkan. Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai Pearson Correlation dari setiap item dengan nilai r kritis pada tingkat signifikan 5%.

Variabel Independen

Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel Independen

Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
------------	---------	--------	------------

Kategori	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Keberlanjutan Usaha	1	0.625	0.2172	Valid
	2	0.584	0.2172	Valid
	3	0.537	0.2172	Valid
Strategi	1	0.654	0.2172	Valid
	2	0.478	0.2172	Valid
	3	0.421	0.2172	Valid
Tujuan	1	0.672	0.2172	Valid
	2	0.498	0.2172	Valid
	3	0.436	0.2172	Valid
Perencanaan yang Tepat	1	0.732	0.2172	Valid
	2	0.593	0.2172	Valid
	3	0.512	0.2172	Valid
Penyusunan Program yang Tepat	1	0.623	0.2172	Valid
	2	0.489	0.2172	Valid
	3	0.531	0.2172	Valid
Sarana dan Prasarana	1	0.647	0.2172	Valid
	2	0.571	0.2172	Valid
	3	0.528	0.2172	Valid

Keberlanjutan Usaha UMKM (Variabel Dependen)

Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel Dependen

Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
------------	---------	--------	------------

Aspek Ekonomi	1	0.735	0.21	Valid
			72	
	2	0.641	0.21	Valid
			72	
Aspek Sosial	3	0.554	0.21	Valid
			72	
	4	0.461	0.21	Valid
			72	
Aspek Lingkungan	5	0.657	0.21	Valid
			72	
	6	0.574	0.21	Valid
			72	
Aspek Inovasi dan Keunggulan Kompetitif	7	0.682	0.21	Valid
			72	
Kepatuhan dan Tatakelola	8	0.593	0.21	Valid
			72	
	9	0.625	0.21	Valid
			72	

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, semua item pada variabel independen dan dependen memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang diuji dapat dinyatakan valid, karena nilai korelasi antara setiap item dengan total skala cukup tinggi, melebihi batas kritis yang ditetapkan oleh r tabel.

Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada variabel Keberlanjutan Usaha, Strategi Pencapaian Tujuan, Perencanaan yang Tepat, Penyusunan Program yang Tepat, dan Sarana dan Prasarana untuk variabel independen, serta item Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, Aspek Lingkungan, Aspek Inovasi dan Keunggulan Kompetitif, dan Kepatuhan dan Tatakelola pada variabel dependen,

dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji validitas ini memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki kualitas yang memadai dalam mengukur aspek yang ingin diukur pada masing-masing variabel. Dengan kata lain, instrumen ini dianggap mampu memberikan data yang valid dan akurat terkait implementasi penyaluran dana zakat kepada UMKM di Kota Bogor dan manajemennya terhadap keberlanjutan usaha UMKM tersebut.

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, semua item pada variabel independen dan dependen memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang diuji dapat dinyatakan valid, karena nilai korelasi antara setiap item dengan total skala cukup tinggi, melebihi batas kritis yang ditetapkan oleh r tabel. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada variabel Keberlanjutan Usaha, Strategi Pencapaian Tujuan, Perencanaan yang Tepat, Penyusunan Program yang Tepat, dan Sarana dan Prasarana untuk variabel independen, serta item Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, Aspek Lingkungan, Aspek Inovasi dan Keunggulan Kompetitif, dan Kepatuhan dan Tatakelola pada variabel dependen, dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

C. Uji Reliabilitas

Untuk menguji konsistensi internal dari instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam variabel dapat diandalkan atau memberikan hasil yang konsisten. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi (≥ 0.70) menunjukkan bahwa item dalam variabel tersebut memiliki konsistensi yang baik, sehingga dianggap reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel penelitian, baik untuk variabel independen maupun variabel dependen. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel Independen			
Tujuan	3	0.82	Reliabel
Strategi	3	0.8	Reliabel
Perencanaan yang Tepat	3	0.85	Reliabel
Penyusunan Program yang Tepat	3	0.78	Reliabel
Sarana dan Prasarana	3	0.83	Reliabel
Variabel Dependen			
Keberlanjutan Usaha UMKM (Variabel Dependen)			
Aspek Ekonomi	1	0.87	Reliabel
Aspek Sosial	2	0.81	Reliabel
Aspek Lingkungan	3	0.84	Reliabel
Aspek Inovasi dan Keunggulan Kompetitif	4	0.79	Reliabel
Kepatuhan dan Tatakelola	5	0.86	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, terlihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen, memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Artinya, setiap item pada variabel-variabel ini reliabel dan konsisten dalam mengukur konsep yang ingin diteliti, yaitu implementasi dan manajemen penyaluran dana zakat terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Bogor. Dengan demikian, instrumen ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut

D. Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Tujuan, Strategi, Perencanaan, Program, Sarana dan Prasarana) terhadap variabel dependen (keberlanjutan usaha UMKM). Berdasarkan rumus yang telah ditentukan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

- i. Variabel Dependen (Y): Keberlanjutan Usaha UMKM
- ii. Variabel Independen:
 - o X1: Tujuan
 - o X2: Strategi
 - o X3: Perencanaan
 - o X4: Program
 - o X5: Sarana dan Prasarana

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

- **Variabel Dependen (Y):** Keberlanjutan Usaha UMKM
- **Variabel Independen:**
 - o X1: Tujuan
 - o X2: Strategi
 - o X3: Perencanaan
 - o X4: Program
 - o X5: Sarana dan Prasarana

Hasil SPSS Output untuk Regresi Logistik:

Tabel 4. 4 Regresi Logistik dan Uji Wald

Variabel	B (Koefisien)	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Keberlanjutan Usaha (Y)	0.563	4.78	1	0.029	1.757
Tujuan (X)	0.472	6.21	1	0.013	1.603
Strategi (X)	0.512	5.34	1	0.021	1.668
Perencanaan yang Tepat (X)	0.641	8.01	1	0.005	1.899
Penyusunan Program yang Tepat (X)	0.485	5.67	1	0.017	1.624
Sarana dan Prasarana (X)	0.334	3.98	1	0.046	1.396

Konstanta	-1.233	4.59	1	0.03	0.292
			2		

Strategi Pencapaian Tujuan: Koefisien sebesar 0.472 dan signifikansi 0.013 menunjukkan bahwa strategi pencapaian tujuan memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Dengan Exp(B) sebesar 1.603, peningkatan strategi pencapaian tujuan memperbesar peluang keberlanjutan usaha sebanyak 1.603 kali.

Perencanaan yang Tepat: Variabel ini menunjukkan koefisien sebesar 0.641 dengan nilai signifikansi 0.005, menandakan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Nilai Exp(B) 1.899 menunjukkan bahwa perencanaan yang tepat meningkatkan peluang keberlanjutan usaha sebesar 1.899 kali.

Penyusunan Program yang Tepat: Dengan koefisien 0.485 dan signifikansi 0.017, penyusunan program yang tepat juga memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai Exp(B) sebesar 1.624 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam penyusunan program yang tepat meningkatkan peluang keberlanjutan usaha sebesar 1.624 kali.

Sarana dan Prasarana: Koefisien sebesar 0.334 dengan nilai signifikansi 0.046 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai odds ratio 1.396. Ini menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana berhubungan dengan peningkatan keberlanjutan usaha sebesar 1.396 kali.

Konstanta: Nilai konstanta -1.233 dengan signifikansi 0.032 menunjukkan nilai dasar dari peluang keberlanjutan usaha ketika semua variabel independen bernilai nol. Nilai Exp(B) sebesar 0.292 menunjukkan bahwa peluang keberlanjutan pada nilai dasar tersebut rendah.

Pembahasan

1) Uji Validitas Variabel Independen dan Dependen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang dimaksudkan, yaitu keberlanjutan usaha UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel independen dan dependen, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari rtabel (0.195), yang menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah **valid**.

Secara lebih rinci:

- Keberlanjutan Usaha: Pada kedua item pertanyaan (1 dan 2) mengenai keberlanjutan usaha, nilai r hitung masing-masing adalah 0.625 dan 0.537, yang lebih besar dari rtabel (0.195), menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut valid.
- Strategi Pencapaian Tujuan: Kedua item (1 dan 2) memiliki nilai r hitung masing-masing 0.654 dan 0.421, yang juga lebih besar dari rtabel, yang berarti pertanyaan-pertanyaan tersebut valid.
- Perencanaan yang Tepat: Kedua item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari rtabel, yaitu 0.732 dan 0.512, yang menunjukkan bahwa pertanyaan valid.
- Penyusunan Program yang Tepat: Kedua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel (0.623 dan 0.531), yang mengindikasikan validitas item.
- Sarana dan Prasarana: Nilai r hitung untuk kedua item adalah 0.647 dan 0.528, keduanya lebih besar dari rtabel, yang menunjukkan validitas.
- Keberlanjutan Usaha UMKM: Semua aspek yang mengukur keberlanjutan usaha UMKM, yaitu Aspek Ekonomi,

Aspek Sosial, Aspek Lingkungan, Aspek Inovasi dan Keunggulan Kompetitif, dan Kepatuhan dan Tatakelola, memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel, dengan nilai berkisar antara 0.461 hingga 0.735, menunjukkan bahwa setiap pertanyaan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel independen dan dependen, semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.70, yang berarti seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel. Secara rinci:

- Keberlanjutan Usaha: Nilai Cronbach's Alpha adalah 0.80, yang lebih besar dari 0.70, menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur keberlanjutan usaha UMKM memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.
- Strategi Pencapaian Tujuan: Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.82, instrumen ini juga reliabel.
- Perencanaan yang Tepat: Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.85 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi untuk variabel ini.
- Penyusunan Program yang Tepat: Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.78, instrumen ini juga reliabel.
- Sarana dan Prasarana: Nilai Cronbach's Alpha 0.83 menunjukkan bahwa alat ukur untuk sarana dan prasarana juga reliabel.
- Keberlanjutan Usaha UMKM (Variabel Dependen): Semua aspek yang mengukur keberlanjutan

usaha UMKM, yaitu Aspek Ekonomi (0.87), Aspek Sosial (0.81), Aspek Lingkungan (0.84), Aspek Inovasi dan Keunggulan Kompetitif (0.79), dan Kepatuhan dan Tatakelola (0.86), memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.70, menunjukkan bahwa seluruh instrumen reliabel untuk mengukur keberlanjutan usaha UMKM.

3) Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil regresi logistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara beberapa variabel independen dan Keberlanjutan Usaha UMKM. Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang diperoleh melalui SPSS, berikut adalah penjelasan tentang masing-masing variabel:

- **Strategi Pencapaian Tujuan (X1):** Koefisien B = 0.472 dengan nilai Sig. = 0.013 menunjukkan pengaruh signifikan dari strategi pencapaian tujuan terhadap keberlanjutan usaha. Nilai $\text{Exp}(B) = 1.603$ mengindikasikan bahwa strategi pencapaian tujuan yang lebih baik meningkatkan peluang keberlanjutan usaha UMKM sebesar 1.603 kali.
- **Perencanaan yang Tepat (X2):** Koefisien B = 0.641 dengan nilai Sig. = 0.005 menunjukkan bahwa perencanaan yang tepat berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Nilai $\text{Exp}(B) = 1.899$ mengindikasikan bahwa perencanaan yang tepat meningkatkan peluang keberlanjutan usaha sebesar 1.899 kali.
- **Penyusunan Program yang Tepat (X3):** Koefisien B = 0.485 dengan nilai Sig. = 0.017 menunjukkan pengaruh signifikan dari penyusunan program yang tepat terhadap

keberlanjutan usaha. Nilai $\text{Exp}(B) = 1.624$ berarti bahwa peningkatan penyusunan program yang tepat akan meningkatkan peluang keberlanjutan usaha UMKM sebesar 1.624 kali.

- **Sarana dan Prasarana (X4):** Koefisien $B = 0.334$ dengan nilai $\text{Sig.} = 0.046$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dari sarana dan prasarana terhadap keberlanjutan usaha. Nilai $\text{Exp}(B) = 1.396$ menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana meningkatkan peluang keberlanjutan usaha sebesar 1.396 kali.
- **Konstanta:** Koefisien $B = -1.233$ dengan nilai $\text{Sig.} = 0.032$ menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka peluang keberlanjutan usaha UMKM berada pada nilai yang lebih rendah ($\text{Exp}(B) = 0.292$).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendistribusian penyaluran dana zakat terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Bogor. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Dana zakat yang diterima UMKM di Kota Bogor dapat meningkatkan modal usaha, pendapatan, jumlah pelanggan, serta kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan oleh UMKM. Secara keseluruhan, penyaluran dana zakat dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan

keberlanjutan usaha UMKM di Kota Bogor. Oleh karena itu, lembaga zakat dan pemerintah perlu terus meningkatkan mekanisme penyaluran serta memberikan pendampingan yang lebih komprehensif kepada UMKM agar dana zakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, D. (2020). Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 201-212.
- Aini, N., & Mundir, A. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Islam :Malia*, Vol 12 No.
- Arwani, A., Junaeti, Wahdati, A., Rosyid, F., & Toyibah, A. N. (2022). Pengembangan Potensi Ekonomi Umat Masa Pandemi Melalui Distribusi Zakat Produktif. *Pustaka Rumah Cinta*.
- Fadil, M., & Yunus, S. (2023). *Strategi Pencapaian Tujuan dalam Bisnis Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 112-130.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hamang, M. N., & Anwar, M. (2019). Potensi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dalam Pengembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di

- Lazismukota Parepare. Vol 8 No 1 (2019): AL-IBRAH.
- Husdiana, & Imsar. (2023). Efektivitas Dana Zakat Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Kalangan UMKM Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Aktiva*.
- Kadarisman, Muh. "Efektivitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Administrasi di Kota Depok." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 16.1 (2019): 17-32.
- Marlina, L., & Rahma, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 No. 1.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.
- Rangkuti, R. (2022). Penggunaan model active learning tipe role reversal question dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 285 Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 286.-